

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai calon tenaga pendidik, diharapkan menjadi tenaga pendidik yang mampu berpikir kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap mahasiswa Pendidikan Agama Islam diharapkan mempersiapkan diri supaya menjadi tenaga pendidik yang mampu berpikir kreatif. Untuk melatih berpikir kreatif mahasiswa Pendidikan Agama Islam, maka perlu pembiasaan yang bisa menambah kemampuan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, seperti dengan membaca buku dan diskusi. Tetapi tidak semua mahasiswa Pendidikan Agama Islam terbiasa membaca buku dan diskusi sebagaimana yang telah penulis amati pada teman-teman satu angkatan mahasiswa Pendidikan Agama Islam selama mengikuti perkuliahan.

Dengan ada keberagaman tentang mahasiswa Pendidikan Agama Islam mengenai kebiasaan membaca buku dan diskusi, maka penulis mengambil dua hal yang penulis anggap menarik untuk diteliti yaitu aktivitas membaca buku dan keaktifan diskusi. Sehingga dengan melaksanakan kebiasaan-kebiasaan baik dalam belajar maka seorang mahasiswa akan memperoleh prestasi yang tinggi dan akhirnya sukses dalam studi. Selain mempunyai kebiasaan belajar yang baik, membaca juga merupakan tuntutan penting bagi para mahasiswa. Karena pada dasarnya belajar memang tidak dapat lepas dari aktivitas membaca. Sudah diketahui bahwa pada proses belajar memang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas membaca. Karena dalam keseluruhan proses belajar, membaca merupakan faktor yang paling penting untuk menambah pemahaman akan suatu pengetahuan yang sedang dipelajari oleh seseorang. Baik membaca apa saja yang sekiranya dapat menjadikan sumber pengetahuan. Pada waktu sekarang, sumber-sumber pengetahuan

sangat mudah diperoleh, akan tetapi penulis lebih mengkhususkan tentang membaca buku. Membaca buku merupakan suatu hal yang dilakukan ketika seseorang melaksanakan proses belajar.

Akan tetapi sangat disayangkan, minat baca di Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam malah sangat memprihatinkan. Malas membaca adalah virus yang terus menjadi boomerang bagi generasi muda. Virus itu telah ditularkan dari generasi terdahulunya dan hingga kini terus menular kesemua kalangan tidak pandang usia. Riset-riset yang dilakukan para pakar menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia masih rendah.

Memang ilmu tidak akan berkembang tanpa kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca buku pelajaran mahasiswa akan lebih memahami atau menguasai materi pelajaran, sehingga mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Keaktifan dan ketekunan mahasiswa untuk membaca buku-buku pelajaran sangat dipengaruhi oleh minat seorang untuk membaca. Bila minat membaca di kalangan mahasiswa telah tumbuh dan berkembang, diharapkan prestasi belajar mahasiswa pun akan meningkat. Dengan adanya minat membaca yang tinggi, terutama bacaan yang berhubungan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam maka pengetahuan mahasiswa akan bertambah. Sehingga dengan kebiasaan membaca buku yang terkait dengan pengetahuan yang sedang dipelajari, maka pengetahuan yang diperoleh semakin banyak dan begitu juga dengan semakin tinggi minat membaca siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperolehnya (Afida, 2007: 113).

Pada proses pembelajaran sehari-hari sering kita lihat dosen mengajar tidak sesuai dengan sifat-sifat materi, kurang kreatif, kurang variatif dan kurang memperhatikan kemampuan yang berbeda-beda yang dimiliki mahasiswa. Kebanyakan dosen dari mulai menyampaikan materi pelajaran sampai berakhirnya pelajaran hanya berceramah saja

tanpa memotivasi dan tidak meminta siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan terasa monoton. Proses belajar mengajar baik, dosen harus memiliki strategi- strategi agar mahasiswa dapat belajar dengan efektif, efisien dan mengena pada tujuan pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan cara yang masih konvensional yang masih sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, hal ini mengakibatkan keaktifan dan ketrampilan mahasiswa cenderung terabaikan. Salah satu langkah yang harus ditempuh oleh dosen adalah harus mampu menguasai teknik-teknik (metode mengajar) yang bervariasi. Metode mengajar merupakan cara-cara mengajar yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan materi dengan tujuan agar mahasiswa dapat memahami materi dengan baik. Pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dapat membantu mahasiswa lebih mudah memahami suatu konsep.

Oleh karena itu pemilihan metode diskusi dalam pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan aktivitas mahasiswa diharapkan akan membuat pembelajaran yang dilakukan lebih berkesan. Selain itu, jumlah mahasiswa yang cukup banyak membuat metode diskusi kelompok cocok untuk diterapkan. Karena salah satu dari kelebihan metode diskusi kelompok adalah membuat mahasiswa berperan aktif. Peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran, penting dilakukan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana penulis kemukakan di awal tentang pembiasaan yang bisa menambah kemampuan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yaitu dengan aktif diskusi, maka diharapkan mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki kebiasaan berdiskusi dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam lain, atau diskusi dalam kelompok. “Diskusi adalah pertukaran gagasan dan opini diantara para siswa atau guru. Strategi ini bisa digunakan dalam tahap pengajaran apa pun, dan dalam kelompok kecil atau besar” (Samaldino,

Lowther, dan Russell, 2011: 36). Tetapi dari strategi diskusi, penulis temukan salah satu hambatan yaitu tidak semua mahasiswa Pendidikan Agama Islam aktif dalam berdiskusi. “Keterbatasan dalam strategi ini yaitu Berpotensi melibatkan partisipasi terbatas. Jadi tidak seluruh siswa berpartisipasi, sehingga penting bagi guru untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk bicara” (Samaldino, Lowther, dan Russell, 2011: 36). Jadi dengan ada hambatan mengenai keaktifan diskusi, yang tidak semua mahasiswa Pendidikan Agama Islam aktif berdiskusi, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang keaktifan diskusi.

Setelah mengetahui tingkat kebiasaan untuk membaca buku setiap mahasiswa Pendidikan Agama Islam itu berbeda-beda, dan tidak semua mahasiswa Pendidikan Agama Islam aktif berdiskusi. Sehingga dengan adanya perbedaan ini menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan *penelitian* tentang pengaruh aktifitas membaca buku dan keaktifan diskusi terhadap kemampuan berfikir kreatif mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Karena kedepannya para mahasiswa Pendidikan Agama Islam ini akan menjadi seorang pendidik, yang seorang pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga mampu menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik. Maka dengan membaca buku dan aktif diskusi diharapkan mampu memperkaya keilmuan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini akan penulis lakukan dikalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif mahasiswa?
2. Apakah ada pengaruh aktifitas membaca buku terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa?

3. Apakah ada pengaruh keaktifan diskusi belajar ketika sedang belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa?
4. Manakah yang lebih berpengaruh antara aktifitas membaca buku dan keaktifan diskusi belajar ketika sedang belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif mahasiswa
- b. Untuk mengetahui ada pengaruh aktifitas membaca buku terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui ada pengaruh keaktifan dalam diskusi ketika sedang belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.
- d. Untuk mengetahui yang lebih berpengaruh antara aktifitas membaca buku dan keaktifan dalam diskusi ketika sedang belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Memberikan suatu pengalaman belajar yang baru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa sehingga bisa mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dalam memecahkan permasalahan pada mata pelajaran perkuliahan. Mampu meningkatkan minat membaca buku bagi mahasiswa dan memberikan alternatif pilihan pembelajaran dengan metode diskusi.

b. Kegunaan Teoritik

Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya Fakultas Agama Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan digunakan sebagai salah satu masukan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dan kesadaran mahasiswa bahwa pentingnya membaca buku dan berdiskusi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan sumber daya pendidikan dan mencetak generasi pendidik muslim dengan pemikiran-pemikiran kreatif.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami alur pembahasan skripsi ini, dibutuhkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dikelompokkan menjadi lima bab. Dan masing-masing bab terdapat beberapa bahasan yang lebih terperinci yaitu:

BAB I

Pada bab pertama ini memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memberikan gambaran judul skripsi, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II

Pada bab dua menjelaskan tinjauan pustaka dari penelitian yang sudah ada dan landasan teori, kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitian disajikan dalam bab ini yaitu meliputi: lokasi penelitian yaitu tempat di mana penelitian akan dilakukan, penentuan jenis penelitian yang akan dilakukan, mengemukakan jenis dan sumber data penelitian, penentuan populasi dan sampel beserta teknik-teknik pengambilanya, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, dan juga uraian tentang analisis yang akan digunakan untuk pencapaian hasil penelitian.

BAB IV

Pada bab empat, menyajikan data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab III, yang terdiri atas latar belakang obyek atau deskripsi obyek, deskripsi data penelitian dan hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis data yang dilakukan melalui instrumen penelitian berupa angka-angka.

BAB V

Pada bab lima, terdiri dari dua hal pokok yaitu tentang kesimpulan dan saran yang akan diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian. Dalam bab ini akan diketahui kesimpulan dari hasil penelitian dan sebagai kelengkapannya disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.